

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam pelaksanaannya suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan oleh diri, masyarakat bangsa dan negara tersebut. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Republik Indonesia, sekolah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Untuk itu berbagai program dilaksanakan mencapai tujuan pendidikan.¹

Pendidikan saat ini menjadi perhatian utama bagi masyarakat luas, moralitas terpinggirkan dalam sistem perilaku dan keberadaan sikap di tengah masyarakat. Akibatnya pendidikan dilakukan secara sepihak untuk mencerahkan orang secara intelektual. Tetapi kemudian pendidikan yang ditekankan meniadakan lebih banyak kemanusiannya.²

Dalam teori behaviorisme, belajar pada dasarnya memerlukan tiga prasyarat, yaitu (1) pengetahuan tambahan, (2) keterampilan tambahan, dan/atau (3) perubahan sikap dan perilaku. Belajar tidak hanya sekedar proses

¹ Sahrul, M “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Penguatan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto” (Tesis, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim, (2022), hal. 1.

² Ibid.

memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, juga harus mengubah sikap dan perilaku. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut. Inilah pentingnya akhlak dalam dunia pendidikan.³

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Dari fenomena tersebut dapat kita simpulkan permasalahan sekolah yakni bagaimana sekolah berusaha memberikan pengetahuan dan melakukan proses pembentukan akhlak yang awalnya anak yang datang dari berbagai kalangan dan memiliki karakter yang berbeda-beda.⁵ Pada dasarnya pembentukan akhlak tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan yang Maha Esa, kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik yaitu di lingkungan. Untuk membangun akhlak yang lebih baik dalam diri anak, lembaga sekolah seharusnya menerapkan suatu kegiatan pembiasaan

³ Aji Sofanudin, “Penguatan Akhlak Siswa”, G-News, 15 Mei 2018.

⁴ UU No.20 Tahun 2003 BAB I Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Mia Rahmawati Fadila “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya”,(Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), hal. 3.

keagamaan dalam rangka menerapkan penguatan akhlak yang terbentuk dalam diri siswa.

Melalui hasil pra penelitian, peneliti melihat bahwasannya di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki program-program yang unggul seperti : Program pembiasaan harian (*mushofakhah*), yang dipandu oleh siswa yaitu pembacaan *nadzam asmaul husna*, membaca *juz 'amma*, yang dipandu oleh guru kelas yaitu pembiasaan mingguan antara lain : membaca, surat *ar-rahman*, surat *al-waqiah* dan pembacaan *ratib al-haddad* dan lain sebagainya. Tujuannya yaitu agar siswa bisa hafal dengan pembiasaan yang sudah dilakukan dan harapannya adalah ketika pra acara pelepasan akhir kelas 9 sebelum acara pelepasan siswa di apresiasi dengan metode *bil ghoib* atau *mukhafadoh asmaul husna*, *ratib al-haddad*, *juz 'amma* dan lain sebagainya. Dalam penguatan akhlak siswa seluruh kegiatan pembiasaan keagamaan dirancang sebaik mungkin agar seluruh siswa mempunyai akhlakul karimah.

Anak zaman sekarang cenderung apa yang dilihat di media sosial membawa pengaruh yang semestinya harus di telaah kembali dan perlu bimbingan dan sebuah sekolah seharusnya tidak hanya mengembangkan sikap kognitif saja tapi juga sikap psikomotorik. Maka dari itu anak di tekankan bahwa akhlak kepada guru adalah nomor satu dan berkaitan juga dengan motto di MTs Negeri 8 Kebumen yaitu *RAHMAH* (Ramah, Akuntable, Harmonis, Moderat, Adaptif, dan Humanis).⁶

⁶ Observasi kondisi awal di MTs Negeri 8 Kebumen pada tanggal 12 Januari 2023.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 8 Kebumen dengan judul “PENGUATAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DENGAN IMPLEMENTASI MOTTO “RAHMAH” DI MTS NEGERI 8 KEBUMEN”

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebar, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas, adapun batasan masalah tersebut yaitu: Penguatan Akhlak Siswa yang dimaksud ialah Akhlak Sopan Santun Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dengan Implementasi Motto “*RAHMAH*” di MTs Negeri 8 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan untuk mendukung penguatan akhlak siswa MTs Negeri 8 Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh motto “*RAHMAH*” untuk mendukung penguatan akhlak siswa MTs Negeri 8 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian penguatan akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dengan implementasi motto “*RAHMAH*” di MTs Negeri 8 Kebumen. Uraian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas dan benar mengenai

judul penelitian di atas. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan Akhlak Siswa

Dasar kata ‘penguatan’ adalah ‘kuat’, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna ‘banyak tenaganya; tahan; tidak mudah goya’. Kemudian kata ‘kuat’ mendapat imbuhan ‘peng’ dan ‘an’ menjadi kata ‘penguat’ yang dalam KBBI berarti ‘proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan’.⁷ Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khulqun* yang artinya budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab dan tata krama. Akhlak ialah sikap melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan (bisa baik, bisa tidak baik) berdasarkan kemauan dan pilihan.⁸ Penguatan akhlak siswa yang dibahas dalam penelitian ini adalah suatu upaya menguatkan atau mengukuhkan kembali akhlak siswa yang sudah ada berbagai program pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah.

2. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Dasar kata ‘kegiatan’ adalah ‘giat’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna rajin; bergairah; dan bersemangat (tentang perbuatan, usaha, dan sebagainya); aktif. Kemudian kata ‘giat’ mendapat imbuhan ‘ke’ dan ‘an’ menjadi kata ‘kegiatan’ yang dalam KBBI berarti aktivitas; usaha; pekerjaan.⁹ Pembiasaan adalah upaya praktik dalam

⁷ Diakses pada tanggal 19 Februari 2023

⁸ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, cet pertama, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal 51.

⁹ Diakses pada tanggal 24 februari 2023

pembinaan dan pembentukan akhlak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat.¹⁰Keagamaan adalah yang berhubungan pada agama. Jadi dalam konteks penelitian ini yang dimaksudkan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan adalah sesuatu yang dilakukan secara terus menerus setiap hari atau dalam waktu yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah contohnya seperti pembiasaan *asmaul husna*, pembacaan suratan pendek.

3. Implementasi Motto

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Adapun schurbert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa". Implementasi juga diartikan sebagai penerapan atau operasional suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹¹ Motto adalah kalimat, frasa atau kata sebagai

¹⁰ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hal. 31-32

¹¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19

pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi.¹²

4. RAHMAH

”*RAHMAH*” pada penelitian ini adalah singkatan dari kata Ramah, Akuntable, Harmonis, Moderat, Adaptif dan Humanis berdasarkan motto yang ada di MTs Negeri 8 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian karya ilmiah ini yaitu:

1. Mengetahui implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan untuk mendukung penguatan akhlak siswa MTs Negeri 8 Kebumen.
2. Mengetahui pengaruh motto “*RAHMAH*” untuk mendukung penguatan akhlak siswa di MTs Negeri 8 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran untuk penguatan akhlak siswa.
 - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembiasaan.

¹² Dikutip dari Wikipedia pada <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Moto> pada tanggal 24 februari 2023

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak madrasah agar menjadi bahan acuan untuk kedepannya dalam menguatkan akhlak siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi perbandingan bagi guru dan pihak sekolah lainnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penguatan akhlak siswa dan menambah konsistensi pembiasaan bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengambil hikmah yang dapat dipetik dalam penguatan akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.
- c. Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis. Selain itu juga dapat mengetahui tentang akhlak siswa pada era sekarang ini.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perbandingan atau menjadi sumber penelitian sebelumnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.